

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan obat merupakan salahsatu segi manajemen rumah sakit yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan kesehatan secara keseluruhan, karenaketidakefisienan danketidaklancaran pengelolaan obat akan memberi dampak negatif terhadap rumah sakit, baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi. Instalasi farmasi rumah sakit adalah salah satu unit di rumah sakit yang bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya pada pengelolaan semua aspek yang berkaitan dengan obat / perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan di rumah sakit (Siregar and Amalia, 2003)

Pelayanan farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu kegiatan di Rumah Sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal tersebut diperjelas dalam (Permenkes, 2016) tentang Standar pelayanan Rumah Sakit, disebutkan bahwa pelayanan farmasi Rumah Sakit merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu, termasuk pelayanan farmasi klinik, yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Bahwa kebijakan di Indonesia mengatur Standar Pelayanan Kefarmasian merujuk pada peraturan terbaru Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016(Permenkes, 2016).

Manajemen obat di Rumah Sakit dilakukan oleh Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Instalasi Farmasi adalah Unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Instalasi Farmasi harus memiliki Apoteker dan tenaga teknis kefarmasian yang sesuai dengan beban kerja dan petugas penunjang lain agar tercapai sasaran dan tujuan Instalasi Farmasi. Ketersediaan jumlah tenaga Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian di Rumah Sakit dipenuhi sesuai dengan ketentuan klasifikasi dan perizinan Rumah Sakit yang ditetapkan oleh Menteri (Permenkes, 2016).

Penyimpanan obat dan perbekalan kesehatan yang baik bertujuan untuk memelihara mutu obat, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan dan memudahkan pencarian dan pengawasan (Kementerian Kesehatan, 2012).

Penyimpanan perbekalan farmasi yang tidak tepat dapat berakibat pada kerusakan terganggunya distribusi terdapat obat kadaluarsa serta dapat menyebabkan kerugian bagi rumah sakit. Untuk obat – obatan yang mirip harus diberi tanda khusus untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan obat.

Menurut Pedoman Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) menyatakan bahwa Perbekalan farmasi merupakan produk yang perlu dikelola khusus, oleh karena itu dibuat kriteria-kriteria penyimpanan obat. Penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan Sediaan Farmasi, Alat

Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian (Permenkes, 2016).

Penelitian (Munawaroh, 2020) menyatakan penyimpanan obat sudah sesuai dengan ketentuan tentang standar pelayanan di rumah sakit (Permenkes, 2016). Bahwa apoteker bertanggung jawab terhadap pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, bahan medis habis pakai di rumah sakit yang menjamin seluruh rangkaian pembekalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memastikan kualitas, manfaat dan keamanannya.

Penelitian lain dilakukan oleh (Puslitbang Biomedis, 2006) diketahui masih banyak gudang penyimpanan obat dipuskesmas dan rumah sakit di Indonesia yang kurang memenuhi persyaratan seperti tidak menggunakan sistem alfabetis dalam penataannya, tidak menggunakan sistem FIFO atau FEFO dan penggunaan kartu stok yang belum memadai.

Penelitian yang dilakukan (Muhlis, 2019) permasalahan yang banyak ditemukan ialah proses obat LASA yang kurang baik karena penyimpanannya belum memerikan pelabelan dan pemisahan obat yang penamaannya mirip tetapi dosis berdeda. Sesuai data yang diperoleh sebanyak 40.9% kesalahan pemberian obat dikarenakan penamaannya sama, akan tetapi dosisnya berdeda.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan sebelumnya didalam jurnal (Purnawiarti, 2018) pada bulan Desember 2017 yang dilakukan di Logistik Farmasi Rumah Sakit Umum Aminah Blitar ditemukannya Piracetam 1 gr injeksi yang telah kadaluarsa berada pada rak bersama obat-obatan lain yang masih baik. Hal ini dikarenakan

penataan yang tidak tepat, tidak disiplin menggunakan metode FIFO/FEFO dan kurang teliti waktu pengecekan tanggal kadaluarsa.

Hasil penelitian diatas yang dilakukan menunjukkan bahwa masih ada kendala belum optimalnya pengelolaan khusus seperti monitoring dan evaluasi sehingga mengakibatkan tidak kesesuaian barang yang ada dalam kontrol penyimpanan, kesesuaian sistem penyimpanan. Dengan adanya monitoring dan evaluasi penyimpanan obat yang optimal dapat mencegah terjadinya kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan di penyimpanan obat.

Oleh sebab itu, penulis mengambil masalah mengenai Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi. Masalah Penyimpanan itu sendiri berdampak cukup besar bagi Rumah Sakit secara ekonomi. Dengan demikian perlu dilakukan penelitian lebih dalam untuk mengenai Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit dengan pendekatan *literature review*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Evaluasi Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit? Bahwa di Rumah Sakit di Instalasi Farmasi masih ada kendala belum sesuai kaidah peraturan Standar Pelayanan Kefarmasian.

Tabel 1. 1 Membangun rumusan masalah berdasarkan PICO(S) framework

<i>PICO(S)</i>	Alternatif 1	Alternatif 2
<i>Population</i>	Obat	
<i>Intervention/Indicators</i>	Penyimpanan Obat	Distribusi Obat
<i>Comparison</i>	Evaluasi Penyimpanan Obat	
<i>Outcome</i>	Kualitas dan Keamanan	

	Obat	
<i>Study Design</i>	Kuantitatif Deskriptif	Kualitatif Deskriptif

Tabel 1. 2 Penyusunan Rumusan Masalah Berdasarkan Topik Penelitian

Topik	Pertanyaan Penelitian
Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit	1) Bagaimana Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengevaluasi Penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.
2. Mengevaluasi Penyimpanan Obat sesuai dengan Kebijakan Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk meneliti tugas akhir, skripsi sebagaimana memperoleh gelar sarjana pada program studi Administrasi Rumah Sakit di STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo.

1.4.2. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif sebagai masukan untuk menyempurnakan Pengelolaan Penyimpanan sediaan farmasi agar pengelolaan logistik farmasi menjadi lebih efektif, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit.

1.4.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan RS Dr.Soetomo

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam melakukan penelitian yang akan datang bagi yang bersedia untuk lebih tertarik memperdalam bahasan mengenai Evaluasi Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi.